

PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SMK RUMPUN TEKNOLOGI DI KOTA SEMARANG

Eko Suprpto dan Djoko Adi Widodo

Universitas Negeri Semarang

***Abstract.** The aim of this research are for descipiting many correlation of varieibl which can be contributed to policy of the head master or regional leader of educational departemen, to explore the resistence of teacher while they implemented the action research project in the class, to expand the moodel of statistic that can constracted. The population in this research are the teacher in study program of vocational in SMKN Teknologi at Semarang City, there are 240 personals. The sample are the teacher in adaptive program, there are 140 personals. With mehod of purposive random sampling, can be took 60 personals. He data analysis by SPSS program. The research finding explained that correlation between leadership and culture organitation 0,86; the corelation of leadership and motivation for reasearh 0,87; the corelation between leadership and motivation for research to implementation of CAR is 0.89; the corelation between supervision and motivation for research to implementation of CAR is 0.77; The researcher's sugestion is that leadership and culture organitation is must be strong built for supporting the increasing of teacher competency in research, the supervisor program must be a strong direction and best planning. The motivation for research can be improved by the best leadership and supervision give away for implementation of CAR strategy.*

***Keywords:** Profesional teacher, CAR, Vocational School*

PENDAHULUAN

Persoalan rendahnya kemampuan profesional guru khususnya dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang berbasis pada penelitian tindakan kelas, perlu dikaji dari perspektip lebih luas. Boleh jadi lemahnya kemampuan guru dalam persoalan ini tidak semata-mata diakibatkan oleh karena satu variabel saja (misalnya faktor teknis saja), melainkan dari faktor *leadership* dan fungsi-fungsi manajemen yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Potret gambaran lemahnya pengembangan kompetensi profesional guru

dalam hal tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran berbasis penelitian tindakan yang arahkan bagi perbaikan model, kinerja dan hasil belajar secara umum telah terjadi di pelbagai jenis dan jenjang pendidikan tak terkecuali pada pendidikan kejuruan atau SMK.

Kajian ini mencoba mengungkap kemungkinan yang terjadi pada sekolah kejuruan SMKN Teknologi seiring dengan program pembangunan pendidikan kejuruan yang kini sedang bergayut secara nasional. Sekaitan dengan itu pula di mana Jawa Tengah disebut sebagai propinsi vokasi, penelitian ini

memiliki urgensi yang cukup tinggi dan aktual. Dalam perspektif dan ranah manajemen pendidikan, perhatian yang fokus pada sekolah kejuruan akan lebih memiliki daya guna bagi pembangunan sumber daya manusia kelas pekerja menengah (*middle worker*). Oleh karena itu, perlunya SMK berbenah dengan meningkatkan kompetensi guru sebagai *instructional leader* yang mampu mendorong siswa meraih prestasi belajarnya secara optimal.

Berpijak pada permasalahan di atas, bila kajian ini diarahkan terhadap sumber daya guru di sekolah kejuruan rumpun teknologi, maka akan dapat diungkap beberapa permasalahan mendasar khususnya pada kompetensi guru dalam mengimplementasi dan menerapkan model penelitian tindakan pada kelompok adaptip. Dari berbagai studi dan pencerminan selama ini, kelemahan yang cukup tampak ialah adanya gap antara tujuan kurikuler pembelajaran dengan model pelaksanaan pembelajaran yang diperankan oleh guru. Ini artinya, kompetensi atau kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran inovatif berbasis penelitian tindakan menjadi masalah pokok yang perlu mendapatkan perhatian secara komprehensif melalui suatu model pembinaan profesional yang dapat menjadi rujukan awal yang bermakna.

METODA PENELITIAN

Jenis dan Disain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian survei. Dalam penelitian survei digunakan sampel yang diambil dari suatu populasi dan sebagai alat pengambilan dan pengumpulan data digunakan daftar pertanyaan atau kuesioner terstruktur. Penelitian survei diselenggarakan dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis, yakni untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel sesuai tujuan penelitian. Penelitian survei dapat dianggap juga sebagai penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel yang

diobservasi (Singarimbun dan Effendi, 2000: 5).

Satuan analisis (*unit of analysis*) adalah para guru SMKN rumpun teknologi yang ada di kota Semarang, yang mengampu kelompok mapel adaptip pada program berbagai program studi. Dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis yang berkenaan dengan dimensi faktor (*indicator variable*) maupun hubungan regresi dalam struktur hubungan yang dianggap berpengaruh baik secara langsung (*direct effect*) maupun pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di pelbagai program studi di seluruh SMKN Teknologi di Kota Semarang. Sesuai dengan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang, populasi penelitian ini adalah 240 orang guru

Sampel penelitian adalah guru-guru kelompok adaptip pada pelbagai program studi di SMKN Teknologi yang tersebar di Kota Semarang, berkisar 140 orang.

Dengan menggunakan *metode purposive random sampling* maka diperoleh 80 orang yang menjadi sampel dengan sebaran guru kelas 10 sebanyak 27 orang; guru kelas 11 sebanyak 33 orang; guru kelas 12 sebanyak 20 orang.

Variabel dan Definisi Operasional

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kondisi semangat, dorongan yang ada pada diri seorang guru yang mengarah pada suasana semangat mencapai kemajuan yang disertai rasa tanggung jawab yang tinggi, terbuka terhadap kritik dan masukan, berorientasi tugas dan hasil, peduli terhadap kemajuan diri.

2. Budaya Organisasi Sekolah

Dalam penelitian ini yang dimaksud budaya organisasi sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai yang dianut, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan, dan

tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi para staf pengajar atau guru guna mencapai tujuan organisasi sekolah. Adapun indikator-indikator yang mencerminkan gaya kepemimpinan meliputi diktator, partisipasi, delegasi, dan konsiderasi.

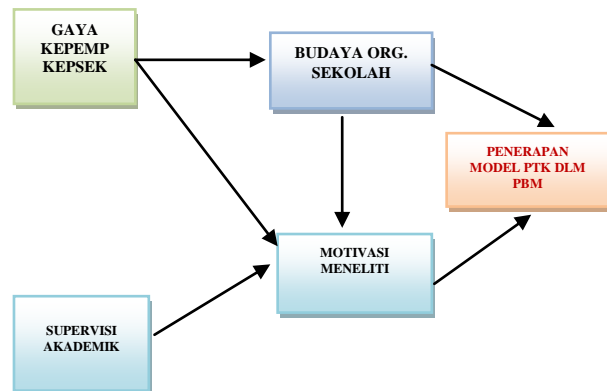
4. Supervisi Akademik

Dalam penelitian ini, supervisi akademik merupakan program pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru guna meningkatkan kinerja para guru itu sendiri. Supervisi akademik berorientasi pada pembinaan pelaksanaan perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik berlangsung secara optimal dan berkualitas apabila tercermin pada sejumlah indikator antara lain: kepala sekolah tepat bertindak membantu pengentasan masalah guru dalam pembelajaran, memantau dan mengobservasi permasalahan yang dialami guru, mengkoordinasikan sumber daya guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

5. Penerapan Model PTK

Inovasi pembelajaran yang berbasis pada penelitian PTK adalah serangkaian upaya guru dalam meningkatkan kinerja belajar siswanya sehingga dapat ditingkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Indikator adanya inovasi dalam pembelajaran antara lain: guru merancang RPP berdasarkan masalah real/actual yang dijumpai di kelas, menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif; pelibatan teman sejawat dalam pemantauan dan pemecahan masalah pembelajaran, adanya improvisasi dalam metoda/pendekatan mengajar, merefleksikan pelaksanaan pembelajaran, menyusun laporan ilmiah yang disebut dengan lapora penelitian tindakan kelas.

Gambar di bawah ini menjelaskan keterkaitan berbagai variable yang digali dari teori-teori sehingga menjadi konstruksi yang bisa disebut sebagai model teoritis penelitian.



Gambar model hubungan antar variabel penelitian

6. Instrumen Penelitian dan Pengujian Keterandalan

Instrumen penelitian ini adalah angket tertutup yang didasarkan pada acuan teori-teori yang melandasi konstruksi variabel penelitian. Angket tentang budaya organisasi sekolah disusun mengacu pada pendapat Owens (1991). Angket Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah mengacu kepada pendapat beberapa teori Robbins (2002). Angket supervisi akademik mengacu pada pendapat Owens (2002). Angket kompetensi penerapan inovasi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas mengacu pada konstruksi teori metode penelitian tindakan dari Kemmis (2006). Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert.

Secara keseluruhan, jumlah pernyataan yang diberikan kepada responden sebanyak 40 butir, dimana responden dipersilakan memberikan respon dengan menandai pada kolom sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

Validitas dan realibilitas butir instrument diujicobakan pada 35 sampel guru di luar responden penelitian melalui pengujian SPSS. Dengan menggunakan dasar korelasi produk momen $N = 35$, dengan taraf signifikansi 0,5%.

Hasil analisis dengan koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa variable budaya organisasi sekolah 0,836, variable gaya kepemimpinan kepala sekolah 0,892, variable supervise akademik 0,790, variable motivasi meneliti 0,848, variable implementasi model ptk 0,899, dimana indeks di atas lebih besar dari 0,6. Dengan demikian butir-butir yang mengungkap variable tersebut *reliable*.

Untuk pengujian validitas instrument didapatkan keseluruhan variable di atas harga koefisien r produk momen lebih besar dari pada r table 0,316. Dengan demikian semua butir pernyataan (1-40) dinyatakan valid.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Para responden diminta untuk mengisi secara cermat pilihan pernyataan yang disediakan. Untuk mengatasi kemungkinan adanya pertanyaan atau dan lain sebagainya, peneliti mengumpulkan para responden untuk memberikan arahan langsung.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menggunakan 1) diskripsi dan 2) analisis statistic. Analisis diskripsi digunakan untuk menjelaskan keadaan subjek penelitian sehingga diperoleh para meter-parameter statistic pada variable bebas dan terikat.

Analisis statistic dimaksudkan untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan melihat hubungan secara jalur (*path*) maupun langsung. Digunakan program SPSS untuk mempermudah pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data

Sumber data utama adalah isian tanggapan setiap pertanyaan angket. Secara makro, informasi yang hendak diungkap melalui angket tersebut antara lain : budaya organisasi sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, supervise akademik,

motivasi meneliti dan penerapan model PTK dalam pembelajaran adaptip.

Dari angket yang kembali tercatat, responden yang berlatar belakang pendidikan sarjana muda 10 orang; diploma 15 orang, dan sarjana 26 orang. Dengan demikian, jumlah responden yang terhitung dalam penelitian ini adalah 61 orang.

Pada table di bawah ini tergambarakan hasil analisis variable indikator dengan komponen diskriptip meliputi nilai mean, minimum, dan maksimum.

Tabel Hasil analisis deskriptip data

| Variabel | N | Mean | Min | Maks |
|----------------------------------|----|-------|-------|-------|
| Pelaksanaan Penerapan Model PTK | 61 | 49,44 | 31,00 | 60,00 |
| Budaya organisasi sekolah | 61 | 50,94 | 34,00 | 64,00 |
| Gaya Kepemimpinan kepala sekolah | 61 | 44,43 | 28,00 | 52,00 |
| Supervisi akademik | 61 | 46,13 | 26,00 | 60,00 |
| Motivasi Meneliti | 61 | 69,60 | 32,00 | 88,00 |

Nilai hasil analisis deskriptip yang diperoleh dari responden sejumlah 61 guru adaptip menunjukkan bahwa:

| | |
|----------------------------------|------|
| Pelaksanaan Penerapan Model PTK | Baik |
| Budaya organisasi sekolah | Baik |
| Gaya Kepemimpinan kepala sekolah | Baik |
| Supervisi akademik | Baik |
| Motivasi Meneliti | Baik |

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat sebagaimana dijabarkan berikut ini ::

- Korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah terhadap penerapan model PTK sebesar $r = 0,86$, signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan $N = 0,61$ dan nilai $t = 9,53 > t_{tab}$.
- Korelasi antara supervise akademik dan motivasi meneliti terhadap penerapan model PTK sebesar $r = 0,87$, signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

- c. Korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi meneliti terhadap penerapan model PTK sebesar $r = 0,89$, signifikan pada taraf kepercayaan 95%.
- d. Korelasi antara supervise akademik dan budaya organisasi sekolah terhadap penerapan model PTK sebesar $r = 0,77$, signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Pembahasan

Temuan penelitian menjelaskan bahwa penerapan model penelitian PTK lebih banyak disumbang oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi meneliti. Temuan ini menjelaskan bahwa peran sentral kepala sekolah masih cukup menonjol. Kepala sekolah merupakan figure yang diharapkan oleh para guru terus mendorong kemajuan bagi guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan teori yang menyatakan dalam suatu organisasi pendidikan, factor kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru secara keseluruhan (Mulyasa, 2003: 45). Implikasi dari fenomena ini adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi meneliti mempunyai korelasi yang cukup besar. Hal ini dimungkinkan karena kepala sekolah sebagai faktor eksternal dan kemauan guru melakukan yang terbaik sebagai factor internal berperan sangat penting dalam mengembangkan kinerja pembelajaran, utamanya melalui penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik menempati urutan penting pula dalam meningkatkan kreativitas guru melaksanakan pembelajaran inovatif melalui penelitian tindakan. Peran supervisor bagi guru juga cukup penting mengingat sikap mental guru yang selalu cenderung didorong dalam melakukan kegiatan.

Budaya organisasi sekolah terbukti juga merupakan variable yang cukup penting dalam hubungannya dengan program pembinaan guru. Kultur sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku produktif akan memberi warna terhadap aspek-aspek psikologis guru. Dengan demikian, kultur yang kondusif bisa pula mempengaruhi minat, sikap

dan motivasi guru berkreaitif melakukan penelitian yang bermanfaat bagi proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (a). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat penerapan model penelitian tindakan (b). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi meneliti berpengaruh terhadap tingkat penerapan model penelitian tindakan; (c). Supervisi akademik dan budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap penerapan model penelitian tindakan; (d). Supervisi akademik dan motivasi meneliti berpengaruh terhadap penerapan model penelitian tindakan.

Saran

Studi ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut (a). Kepala sekolah seyogyanya menciptakan suasana kepemimpinan yang dapat mendorong munculnya motivasi meneliti, tumbuhnya budaya organisasi sekolah yang kondusif bagi penerapan model penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kegiatan akademik menuju terbentunya profesionalitas; (b). Para supervisor hendaknya memberikan bimbingan yang dapat mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas; (c) Para guru perlu diarahkan pada kemauan untuk senantiasa melakukan penelitian pembelajaran yang memiliki kegunaan bagi peningkatan kinerja belajar siswa SMK maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara: Jakarta:
- Enco Mulyasa. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosda Karya : Bandung

- Kemmis.2006. Class Room Action Research. Prentice Hall International Inc : New Jersey
- Owens, RG. 2002. Organization Behavior in Education, Second Edition. Allyn and Bacon : Boston
- Robbin, Stephen. 2002. Organizational Behavior. Prentice Hall International Inc : New Jersey
- Robbins, Stephen. 1977. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi. Alih Bahasa oleh Pujaatmaka Hadyana. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Singarimbun dan Effendi,. 2000. Metoda Penelitian Survey. UGM Press: Jogjakarta
- Salish, Edward. 2002., Total Quality Management in Education. Kogan Page Limited : London